

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media audiovisual mampu menambah wawasan juga menjadi referensi ilmu pengetahuan. Muatan tablig yang dikemas dalam bentuk video yang menarik dan bernilai edukasi juga efektif dalam mempengaruhi siapa saja yang menontonnya dalam menyerap pesan yang dikandungnya.

Menjamurnya media audiovisual merupakan potensi guna penyampaian pesan secara efektif. Seperti yang kita ketahui, tablig melalui media audiovisual memiliki beberapa kelebihan, salah satunya yaitu dokumentasi berjangka panjang, artinya ketika kita lupa akan pesan tablig yang disampaikan, maka tinggal ditonton kembali (*play back*) setiap saat yang diinginkan.

Pengembangan tablig melalui audiovisual menjadi solusi penting salah satunya dalam bidang pendidikan. Media audiovisual mampu memberikan solusi dalam metode pembelajaran yang selama ini berjalan monoton dan tidak menghasilkan perkembangan berarti dalam dunia pendidikan.

Dewasa ini baik di Negara- negara maju maupun Negara berkembang video sudah digunakan secara luas dalam bidang pendidikan, penelitian, periklanan, dan kegiatan-kegiatan profesional lainnya.<sup>1</sup> Negara Indonesia bisa dikatakan sebagai

---

<sup>1</sup> Prof. Onong Uchana Effendy., M.A, Ilmu, *Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 2003), hlm.188.

Negara maju atau Negara berkembang karena Indonesia melek akan teknologi, tidak kalah dengan Negara berkembang lain.

Seiring perkembangan zaman, tablig bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat serta banyak media seperti televisi, koran, majalah, lagu, internet, juga tanpa terkecuali melalui sebuah buku. Dengan demikian, penyampain pesan dakwah melalui media audiovisual dan elektronik (I<sup>l</sup>am) dapat diartikan sebagai upaya sosialisasi nilai- nilai Islam melalui media video baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan ibadah *mahdhoh* (wajib).

Manusia tidak lepas dari kebutuhannya akan informasi. Baik itu anak-anak, dewasa, maupun orangtua yang setiap harinya mendapat informasi dari mana saja yang mampu mempengaruhi alur hidupnya. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada metode tablig untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan terhadap anak melau media audiovisual atau video.

Dalam bidang pendidikan seorang pengajar dalam berbagai cara membuat rumusan dan konsep metode belajar yang akan direalisasikan dengan peserta didiknya. Peran media khususnya audiovisual menjadi alternatif cerdas untuk bidang pendidikan dalam proses beajar mengajar. Pada saat ini metode pembelajaran melalui media audiovisual sudah sangat menjamur dikalangan para pendidik atau sebuah lembaga pembelajaran karena dianggap sangat efektif dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. Metode ini bisa mengganti kebiasaan cara mengajar yang dianggap sangat monoton yakni berdiri sambil menjelaskan di depan papan tulis.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.<sup>2</sup>

Pengajaran melalui video saat ini menjadi trend baru dalam dunia belajar mengajar. Menjamurnya video dalam bentuk dvd menjadi hal yang harus diwaspadai oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Banyak sekali video-video dari mulai yang bernilai edukatif sampai video-video yang dapat merusak moral anak, sebagai orang tua sepatutnya memilah dan memilih mana tontonan yang bagus bagi anak dan mana yang tidak. Saat ini banyak sekali anak-anak dibawah umur yang memiliki video yang tidak sama sekali bernilai edukasi, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua. Dampak dari video-video dalam bentuk dvd yang tidak baik dapat membentuk karakter anak menjadi tidak baik pula, seperti dvd kartun-kartun yang mengandung unsur anarkis, atau dvd *smackdown* yang bebas diperjual belikan siapa saja, imbas dari menonton video-video yang mengandung unsur kekerasan tersebut akan membentuk karakter anak menjadi karakter yang anarkis pula. Banyak contoh yang telah terjadi di

---

<sup>2</sup> Drs. syaiful Bahri Djamarah, M.Ag dan Drs. Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Banjarmasin: Rineka Cipta. 2010), hlm.120.

masyarakat dari kurangnya pengawasan orang tua dalam menyaring tontonan untuk anaknya, yakni kasus kekerasan yang dilakukan seorang anak Sekolah Dasar terhadap teman sekelasnya, hal ini menjadi bukti nyata bahwa pengaruh video sangatlah besar, anak dengan lugu menonton acara kekerasan dan mempraktekannya dalam kehidupan nyata tanpa tahu apa akibat dari tontonan tersebut. Tapi hal itu setidaknya tidak menjadikan bahwa menonton dvd atau video menjadi sesuatu kegiatan yang dilarang karena banyak juga dvd yang bernilai edukasi seperti dvd tentang doa-doa pendek yang akan menjadi garapan peneliti dalam membuat karya ilmiah, lalu ada dvd tentang kisah-kisah nabi, dvd shalawat dan lain sebagainya. Dvd-dvd ini bisa menjadi alat bagi para pengajar atau orang tua dalam mendidik anaknya menjadi lebih agamis, maka dari itu Peran orang tua dalam memfilter tontonan anak-anak menjadi sangat penting untuk mengarahkan anak menjadi lebih berkualitas dan berprestasi.

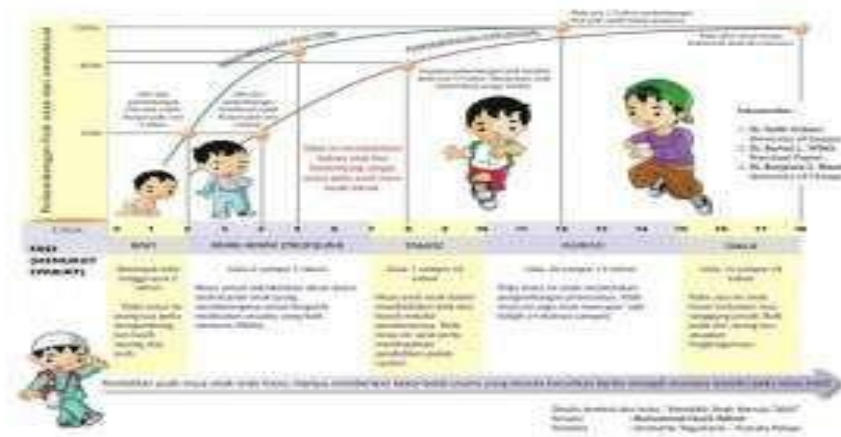
Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran audiovisual dari dvd doa-doa sederhana terhadap peningkatan menghafal anak-anak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Anak usia dini dikategorikan mulai dari umur 0-5 tahun. Dalam masa ini merupakan masa tumbuh kembang anak, dimana masa ini merupakan masa *golden age* yaitu masa keemasan. Pembentukan karakter anak dalam mempengaruhi pola pikir anak yang berpengaruh terhadap masa depannya, agar menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia dan memiliki pemikiran positif dalam setiap hal. Dalam masa ini anak perlu diberikan pembekalan terhadap ilmu pendidikan keagamaan agar anak sejak dini memiliki pengetahuan tentang agama dan dapat menjadikan dirinya sebagai manusia yang

beriman dan bertaqwa terhadap sang pencipta. Seperti yang kita ketahui bahwa PAUD ini adalah jenjang pertama pendidikan formal yang dijalani seorang anak. Pendidikan PAUD diharapkan bisa menjadi pendidikan formal dasar yang dapat mengantarkan anak untuk siap masuk ke jenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar. Pembekalan yang didapat dari PAUD diharapkan bisa membantu dan mempermudah seorang anak dalam proses pembelajaran di sekolah dasar nanti.

Pengajaran menggunakan audiovisual dengan media dvd yang berisi tentang doa-doa sederhana atau doa-doa pendek harusnya bisa menjadi alternatif pengajaran untuk anak PAUD. Pengenalan doa-doa sederhana harus sudah diajarkan sejak dini, dengan media audiovisual diharapkan proses pembelajaran tersebut benar-benar efektif. Ilmu agama seharusnya sudah bisa diajarkan sejak usia dini, ini membantu anak belajar banyak untuk mengenal agama mereka sendiri, contohnya belajar doa-doa sederhana seperti doa tidur, makan dan lain-lain, tapi realitanya banyak anak-anak yang memasuki jenjang Sekolah Dasar tidak memiliki pembekalan sama sekali tentang ilmu agama khususnya doa-doa sederhana, seperti doa makan makan, doa sebelum tidur dan doa-doa sederhana lain, hal ini juga karena faktor orang tua yang kurang memperhatikan tumbuh kembang seorang anak. Di Paud tempat penulis melakukan penelitian banyak sekali anak-anak yang masih awam tentang ilmu agama, banyak yang tidak tahu dan hapal doa-doa sederhana yang seharusnya sudah mereka kuasai sebagai dasar untuk membentuk karakter mereka yang agamis. Realita tersebut sangat memprihatinkan padahal pada masa itulah seorang anak bisa menyerap informasi

atau ilmu dengan baik, dan masa itu biasa disebut dengan Masa Keemasan atau *Golden age*.

### ***Golden age atau masa keemasan***



3

*Golden Age* atau masa keemasan, adalah “*masa-masa penting anak yang tidak bisa diulang*”. Beberapa pakar menyebutkan sedikit perbedaan tentang rentang waktu masa *golde age*, yaitu 0-2 th, 0-3 th, 0-5 th atau 0-8 th, namun semuanya sepakat bahwa awal-awal tahun pertama kehidupan anak adalah masa-masa emas mereka. Pada masa- masa ini, kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi si anak di kemudian hari.

<sup>3</sup> [http://pelangi.mizan.com/index.php?fuseaction=news\\_det&id=237](http://pelangi.mizan.com/index.php?fuseaction=news_det&id=237)

Di masa- masa inilah, peran orang tua juga dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional dan spriritual. Usia tersebut merupakan waktu yang ideal bagi anak untuk mempelajari berbagai macam keterampilan, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang akan berpengaruh pada masa-masa kehidupan selanjutnya, dan memperoleh konsep-konsep dasar untuk memahami diri dan lingkungan sekitar.

Agar masa keemasan ini termanfaatkan secara optimal, maka orang tua diharapkan dapat melakukan proses pengasuhan dan pendidikan dengan cara yang optimal pula. Selain kemampuan dan pengetahuan, orang tua juga memerlukan media pendukung untuk membantu proses tersebut.

Bertolak dari realita yang ada, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran media audiovisual dalam bentuk dvd doa-doa pendek, serta menggali metode- metode tertentu dalam menyebarkan informasi kepada khalayak, khususnya kepada anak-anak. Pada akhirnya dorongan ini penulis realisasikan dalam bentuk penelitian yang dituangkan dalam judul skripsi: **“Peran Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan teks Doa-Doa Pendek Pada Anak-Anak”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, dipaparkan tentang peran media audiovisual dan fenomena- fenomena dari dampak media tersebut. Untuk lebih rinci lagi penulis akan membahas tentang peran media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan hapalan teks doa-doa pendek pada anak-anak, dengan rumusan:

1. Bagaimana proses pelaksanaan belajar dengan menggunakan dvd doa-doa pendek dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak-anak?
2. Bagaimana hasil yang dicapai setelah menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan hapalan teks doa-doa pendek pada anak yang dilakukan oleh para pengajar Paud al-Mutoharoh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk:

1. Mengetahui proses pelaksanaan belajar dengan menggunakan dvd doa-doa pendek dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak-anak.
2. Mengetahui hasil yang dicapai setelah menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan hapalan teks doa-doa pendek pada anak yang dilakukan oleh para pengajar Paud al-Mutoharoh.

#### **1. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1.3.1 Kegunaan Teoritis**

- Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang Komunikasi Penyiaran Islam. Di samping itu, diharapkan pula penelitian ini dapat menarik minat peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang serupa, sehingga dari hasil- hasil penelitian itu dapat memberikan sumbangan yang



cukup bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

### 1.3.2 Kegunaan Praktis

- Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.
- Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.

### 1.4 Kerangka Berfikir

Peran merupakan suatu bentuk perilaku yang diharapkan.<sup>4</sup> Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran dibedakan menjadi dua yakni peran social dan peran individual.

- a. Peranan Sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (social) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu.

---

<sup>4</sup> Dr.A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, Drs., M.Si. Psi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*

*Perusahaan* (Bandung: Rosda Karya. 2001), hlm. 55.

- b. Peran Perseorangan (individual) adalah pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dari individu-individu itu sendiri.<sup>5</sup>

Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (nature) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (reward) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan.

Dalam berkomunikasi banyak cara yang bisa dilakukan untuk menyampaikan pesan atau apa yang diinginkan dari komunikator ke komunikan. Dalam komunikasi, bahasa disebut lambang verbal (verbal symbol) sedangkan lambang-lambang lainnya yang bukan bahasa dinamakan lambang bahasa, tapi bisa juga dengan komunikasi verbal dan nonverbal (non verbal symbol). Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Komunikasi bisa dilakukan dengan alat bantu atau media, salah satunya dengan media audiovisual, yakni media yang unsurnya terdiri dari

---

<sup>5</sup> Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Semarang: Rineka Cipta. 2007), hlm.106.

gambar (visual) dan suara (audio). Peran media audiovisual dalam kehidupan, khususnya dalam pembelajaran sangatlah penting karena media audiovisual membantu memecahkan masalah tentang monotonnya sistem pembelajaran yang ada di lembaga-lembaga saat ini.

Ada perumpamaan yang mengatakan bahwa belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, dan belajar sesudah dewasa bagai mengukir di atas air. Perumpamaan ini juga merupakan hadist yang diriwayatkan oleh Ath Thabarani dalam Mu'jam Al Kabir. Hadist dan perumpamaan ini menganjurkan supaya kita mendidik dan mengajarkan anak-anak kita sejak dini, karena sejatinya manusia dilahirkan dalam kondisi yang sangat lemah dan tidak berdaya, untuk bisa hidup normal dia sangat bergantung kepada kedua orangtuanya, selain susu dari ibunya setiap manusia juga membutuhkan kasih sayang, perlindungan, dan pendidikan untuk melanjutkan hidupnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir,

daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Interaksi yang terjadi ketika proses belajar mengajar seharusnya menimbulkan *feedback* dari komunikasi tersebut. Pesan-pesan yang disampaikan oleh pengajar diharapkan efektif dan bisa langsung dimengerti oleh peserta didik. Menurut Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss disebutkan bahwa komunikasi dipandang efektif jika menimbulkan lima aspek, yaitu: (1) pengertian, (2) kesenangan, (3) pengaruh sikap, (4) hubungan yang semakin baik serta (5) tindakan. Akan tetapi sebuah proses komunikasi akan menjadi efektif jika diawali oleh adanya respon secara positif dari audiens (komunikan).<sup>6</sup>

Selain itu, sebuah teknologi komunikasi massa juga memiliki peranan dalam menyampaikan pesan khususnya pesan dakwah. Komunikasi massa tersebut dapat dilancarkan dengan berbagai sentuhan teknologi, salah satunya melalui media audiovisual. Hal tersebut menjadi sebuah lahan bagi seorang *muballigh* dalam menyajikan pesan dakwahnya melalui perantara media, yang tidak terlepas dari selektivitas dalam memilih media itu sendiri.

Memperoleh pengajaran keagamaan tentunya menjadi hak setiap muslim, dan menuntut ilmu menjadi salah satu kewajibannya. Tidak sedikit orang tua yang merasa khawatir akan pergaulan anaknya, untuk itu dikenalkanlah pemahaman-pemahaman keagamaan, yang salah satunya melalui sebuah media berkualitas.

---

<sup>6</sup> Drs. Jalaluddin Rakhmat, M,Sc. *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.13.

Setiap kebijakan pemerintah umumnya, masyarakat kota yang pertama menikmati. Akan tetapi, masyarakat kota pun memiliki potensi lebih buruk. Para orang tua khawatir anaknya terpengaruh heterogenitas pembangunan yang tidak lepas dari aspek negatif yang cenderung merajalela ketimbang di pedesaan. Meski di sisi lain, kesempatan untuk mengikuti arus pop tersebut sangat terbuka luas, bahkan telah menjadi *built in* bagian dari kehidupan kota.

Laswel menyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan: *Who, Say, What in Which Channel to Whom With Effect?* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses tablig (penyampaian pesan) meliputi unsur-unsur: Komunikator, Pesan, Media, Komunikan, *Effect*.<sup>7</sup>

Peran media audiovisual memang memiliki banyak sekali pengaruh, baik itu pengaruh baik untuk manusia atau pengaruh buruk, seperti yang telah dipaparkan di atas. Hal itu akan peneliti amati pada keseharian proses belajar mengajar di Paud Al-Mutoharoh Bekasi.

<sup>7</sup> Prof. Onong Uchana Effendy., M.A, Ilmu, *Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT.Citra Aditya Bakti. 2003), hlm.253.

## **1.5 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD al-Mutoharoh Jl.Tarumajaya Kp.Pamahan Rt 02/04 No.20 Desa Setiamulya Kec.Tarumajaya Bekasi Utara. Lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu (1) adanya suatu masalah tersedia di PAUD Al-Mutoharoh (2) tersedianya data yang dibutuhkan; dan (3) lokasinya terjangkau oleh peneliti sehingga dapat memudahkan untuk memperoleh data penelitian.

### **1.6.2 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Iremaja Rosdakarya. 2007), hlm.11.

Menurut definisi yang sederhana, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan berbagai macam metode ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang diteliti.<sup>9</sup>

Metode deskriptif ini digunakan untuk mengumpulkan data-data baik berupa data tertulis maupun data lapangan mengenai masalah yang diteliti, guna Peran Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan Teks Doa-Doa Pendek Pada Anak-Anak.

### 1.6.3 Informan (Narasumber) Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, orang yang terlibat menjadi narasumber dalam penelitian disebut dengan informan. Informan (narasumber) penelitian adalah orang yang dimintai informasi mengenai objek penelitian. Biasanya orang tersebut memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder, primer berarti *yang utama*, sedangkan sekunder memiliki makna *pelengkap*.<sup>10</sup>

Data primer (utama) dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Informasi yang berkaitan dengan dvd-dvd doa-doa pendek untuk anak, juga terkait eksistensi dakwah melalui media audiovisual dalam hal ini

<sup>9</sup> Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hlm.5.

<sup>10</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (2012: 896)

dvd. Informasi- informasi tersebut dapat diperoleh dari pengurus atau pihak Paud Al-Mutoharoh.

Adapun data sekunder (pelengkap) dalam penelitian ini adalah berupa:

- a. Dokumentasi foto yang berkaitan dengan penelitian
- b. Kepustakaan atau buku-buku yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

#### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan metode dan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>11</sup>

Teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian, guna mendapatkan data-data otentik di lapangan. Kegiatan observasi tentu dibutuhkan dalam suatu penelitian, untuk memperoleh pengalaman serta pengenalan yang mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan objek penelitian yaitu anak didik dari Paud Al-Mutoharoh beserta staf pengajar.

<sup>11</sup> Prof. Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.145.



## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>12</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang kurang atau yang tidak didapat melalui observasi. Sehingga peneliti mendapatkan informasi secara lisan dan tatap muka dengan objek. Dalam pengumpulan data ini, wawancara dilakukan kepada para staf pengajar dari Paud Al-Mutoharoh serta orang tua murid yang ikut berperan dalam proses perkembangan anaknya.

## 3. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu berupa pengamatan yang dilakukan dengan menelaah buku-buku yang ada hubungannya masalah yang sedang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mencari teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti.

### 1.6.5 Analisis Data

Untuk data kualitatif, analisis data menggunakan pendekatan logika. Dalam penelitian ini, data kualitatif bertumpu pada hasil observasi, penghimpunan data-data, juga hasil wawancara.

<sup>12</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2007.

Analisis data yang dilakukan terhadap data kualitatif akan meliputi analisis deskriptif. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, analisis berarti menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya atau duduk perkaranya. Sedangkan deskriptif berarti bersifat menggambarkan apa adanya.<sup>13</sup>

Dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dalam melakukan analisis data dibutuhkan kepekaan teoritis, karena dalam analisis data peneliti sebenarnya sedang melakukan upaya pengembangan teori.<sup>14</sup>

- a. Pengumpulan data primer berupa informasi- informasi yang berkaitan dengan Informasi yang berkaitan dengan dvd-dvd doa-doa pendek untuk anak, juga terkait eksistensi dakwah melalui media audiovisual dalam hal ini dvd. Informasi- informasi tersebut dapat diperoleh dari pengurus atau pihak Paud Al-Mutoharoh. Selain data primer Juga dilakukan pengumpulan data sekunder berupa dokumentasi foto yang berkaitan dengan penelitian serta kepustakaan atau buku-buku yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.
- b. Data-data primer dan sekunder tersebut kemudian disajikan secara kualitatif guna memberikan gambaran tentang fakta di lapangan.

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002, hlm. 43

<sup>14</sup> Satori dan Komariah, 2011: 203

- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, guna menyimpulkan peran media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan hapalan teks doa-doa pendek pada anak-anak.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG